

PENDIDIKAN DALAM TAFSIR KLASIK: PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PANDANGAN AL-QURTUBI DAN IBNU KASIR

Khairiyatul Fadilah¹, Indah Sofiyani², Thoriq Mumtaz³

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor

Jalan Raya Puncak Kp. Goleah, Ds. Kuta, Kec. Megamendung, Kab. Bogor.

¹khairiyatulfadilah@stiuwm.ac.id, ³thoriqmumtaz3105@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengacu pada kitab tafsir Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir, serta memberikan gambaran informasi tentang pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Maryam ayat 12 dan 30. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan model penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang menghasilkan data-data yang deskriptif yaitu metode penelitian kualitatif. Berbekal metode penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan wawasan bagi para peneliti bidang Al-Qur'an dan tafsir tentang pendidikan anak usia dini dalam Al-Qur'an, serta sebagai sumbangsih kajian karya ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat pendidikan anak usia dini berdasarkan kitab tafsir Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir memberikan gambaran empat unsur utama pendidikan anak usia dini pada ayat-ayat tersebut. Yaitu mendidik anak dengan Al-Qur'an sejak dini, Mempelajari Al-Qur'an, Menghafal dan mengamalkannya, mengenalkan keesaan Allah kepada anak sejak dini, mengajarkan kalimat tauhid kepada anak sejak dini

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Pendidikan anak usia dini, Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua individu tanpa terkecuali. Anak usia dini termasuk kalangan yang membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan kecerdasannya sejak dini. Berbagai para ilmuwan telah membuktikan bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh sebelum sang anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang diperuntukan bagi anak-anak berumur 0-6 tahun (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14), dimana usia ini disebut *golden age* masa dimana sang anak membentuk karakteristik dan kepribadiannya. Dalam masa *golden age* atau masa keemasan, perkembangan otak manusia pada usia dini menempati ruang sangat banyak

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

dan sangat penting. Menurut Osbora, White dan Bloom, perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini (usia 0-8 tahun) mencapai 80%, dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun.

Kemampuan daya ingat pada anak usia dini mudah dipengaruhi dan sangat tajam untuk menerima pengetahuan. Dia memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, disinilah peran orang tua mulai menanamkan suatu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang tepat dan dengan cara yang tepat akan menghasilkan pendidikan yang optimal.

Pendidikan memiliki tiga unsur penting yang dengannya akan tercapai proses pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik dan cara mendidik. Orang tua berperan dalam memfasilitasi anak dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama seperti mengajarkannya mengaji, mengajarkan sholat, dan berperilaku baik. Anak adalah Amanah yang Allah berikan kepada orang tua. Anugerah terbesar dan terindah. Anak adalah generasi penerus bangsa dan negara. Harapan terbesar orang tua. Mendidik dan mengarahkan adalah tugas utama orang tua terhadap anaknya, sesuai dengan bakat dan talenta yang dimilikinya.

Guru terbaik dan selalu diingat adalah yang paling banyak mempengaruhi sang anak, karena pada kenyataannya setiap orang tua adalah seorang guru. Meski tidak formal seperti di sekolah, akan tetapi pembelajarannya tulus dan penuh kasih sayang. Karena pendidikan didapati tidak hanya dalam bentuk formal saja. Telah diketahui betapa pentingnya pendidikan di dalam kehidupan setiap individu. Banyak ditemukan pembelajaran yang kurang tepat, padahal anak ibaratkan tunas, jika ditumbuhkan dengan pupuk berkualitas dan dengan cara yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang optimal.

Al-Qur'an telah banyak mencantumkan berbagai jenis pendidikan, sebab itu Al-Qur'an adalah sumber rujukan setiap individu. Selain pendidikan, Al-Qur'an juga mengandung berbagai nilai untuk hidup sebagai manusia yang semestinya. Dengan rinci Al-Qur'an menjelaskan bagaimana etika manusia kepada Tuhannya, manusia dengan sesamanya, dan manusia terhadap lingkungannya. Pendidikan Al-Qur'an menjadi dasar pokok pendidikan islam. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban untuk setiap

muslim.

Menurut Al-Qurthubi dan Ibnu Kasir pendidikan pertama dan tepat untuk anak adalah Al-Qur'an dan mulai ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang tertera dalam kitabnya, terkenal dengan sebutan *Tafsir Al-Qurthubi* Kitab tafsir yang mencantumkan kajian tafsir secara jelas dan detail terkait usia anak dalam memulai pendidikan anak usia dini. Dalam Surat Maryam ayat 12 menjelaskan:

يٰٓيٰحٰىيْ خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَّءَاٰتَيْنٰهُ الْكِتٰبَ صَبِيًّا ۝۱۲

“Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh.

Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak

Dalam *Tafsir Al-Qurthubi*, mendidik anak dengan Al-Qur'an dimulai sejak usia dini, yaitu usia 2-3 tahun. Al-Qur'an bukan hanya sekedar dipelajari saja. Akan tetapi, menghafalkannya dan mengamalkannya juga sangat mempengaruhi proses pendidikan tersebut. Pendidikan anak usia dini berbasis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pendidikan awal tentang Al-Qur'an agar anak terbentuk menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an.

Menurut Ibnu Khaldun menjelaskan pentingnya pendidikan Al-Qur'an terhadap anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokokohkan keimanan. Ibnu Sina juga menasehati untuk memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, segenap potensi anak baik jasmani maupun akalnya, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya, dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.

Dengan melihat paparan diatas, maka penelitian ini akan fokus mengkaji tentang pendidikan dalam al-Qur'an dengan membatasi pembahasan tentang pendidikan anak usia dini menurut Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir yang terdapat pada ayat ayat Al-Qur'an pada surat Maryam ayat 12 melalui penelitian yang berjudul, “PENDIDIKAN DALAM TAFSIR KLASIK: PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PANDANGAN AL-QURTUBI DAN IBNU KASIR”

2. TINJAUAN TEORI

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melahirkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mengendalikan dirinya dalam beragama, berakhlak mulia, berkepribadian baik, berketerampilan sesuai kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam istilah Bahasa arab dapat bermakna *tarbiyah*. Tarbiyah secara bahasa berasal dari tiga asal kata. Pertama, *raba* yang berarti *zada* yaitu bertambah. Kedua, *rabaya* yang berarti *nasya'a* yaitu tumbuh, berkembang menjadi besar, mengasuh, mendidik, dan *tara'ra'a* yaitu tumbuh, berkembang. Ketiga, *rabba* yang berarti *ashlaha* yaitu memperbaiki. Adapun dalam Al-Qur'an dijelaskan dengan arti didikan, yaitu:

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu kecil.” (QS. Al-Isra’: 24).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dan hanya diperuntukan untuk anak jenjang usia dini yang pada hakikatnya adalah pendidikan diselenggarakan dengan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan kepribadian anak dalam seluruh aspek. Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai kurang lebih usia enam atau delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak.

Definisi pendidikan anak usia dini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

lebih lanjut. Manusia sejak lahir memiliki potensi yang siap dikembangkan. Potensi yang dimiliki harus diterima apa adanya, lingkungan yang dapat diubah sesuai dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak.

Masa emas atau *golden age* adalah masa perkembangan yang menjadi dasar dan memberi pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Masa tersebut menurut banyak ahli dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia delapan tahun (usia dini). Dalam masa *golden age* atau masa keemasan, perkembangan otak manusia pada usia dini menempati ruang sangat banyak dan sangat penting. Adapun pandangan Hurlock, masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual

Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut,
2. PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan secara menyeluruh yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar anak tumbuh dan kembang secara optimal,
3. PAUD harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini itu sendiri yang aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial, emosional, dan seni.

Maria Montessori seorang dokter yang meyakini bahwa pendidikan dimulai sejak anak lahir. Ia meyakini dalam tahun awal-awal kehidupan, seorang anak memiliki masa peka (*sensitive periods*). Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya. Masa peka pada setiap anak tidak sama, namun jika masa peka telah muncul dalam diri seorang anak, orang tua, guru, atau orang dewasa yang bertanggung jawab dalam pengasuhannya.

Menurut Pestalozzi yang sangat menekankan bahwa pendidikan harus memperhatikan kematangan anak. ia berpendapat bahwa pendidikan harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran”. Comenius juga sangat percaya bahwa pendidikan harus dimulai sejak dini, sejak anak lahir pendidikan perlu dimulai. Pendidikan berlangsung secara alami dengan memperhatikan aspek kematangan (*maturation*) dan memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.

Dari ungkapan beberapa ilmuwan diatas diperlukannya pendidikan untuk anak. Dan pendidikan tersebut dimulai sejak anak menginjak usia dini. Terbukti dengan jelas bahwa pendidikan orangtua terhadap anak mempengaruhi tingkah laku dan karakter anak tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan atau data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber kepustakaan. Sumber primernya, yaitu kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an Wa Al-mubayyin Lima Tadhommanahu Min As-Sunnah Wa Ayyi Al-Furqon*. Kitab tafsir karya Imam Al-Qurthubi, *Al-Qur'anil Adzhiim* oleh Ibnu Katsir Adapun sumber sekunder adalah sumber-sumber yang berasal bukan langsung dari sumber pelakunya.

Penelitian ini berfokus membahas tinjauan umum ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan dan isi kandungan beserta tafsirnya dalam ayat ayat tersebut, juga pendidikan anak usia dini dalam tinjauan ayat-ayat al-Qur'an dan dalam tinjauan sosio-historis, yakni Q.S. Maryam 12 dan 30. Adapun teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan berdasarkan teori al-Farmawi, mulai dari penetapan masalah hingga mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang '*aam* dengan yang '*khash*, yang '*mutlaq* dengan yang '*muqayyad* atau yang secara lahiriah tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara (Abdul Mustaqim, 2014).

4. HASIL PENELITIAN

A. Empat Unsur Utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan dan hanya diperuntukan untuk anak jenjang usia dini yang pada hakikatnya adalah pendidikan diselenggarakan dengan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan kepribadian anak dalam seluruh aspek. Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan kedunia ini sampai kurang lebih usia anak enam atau delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Terdapat empat unsur utama dalam pendidikan anak usia dini: mendidik anak dengan Al-Qur'an sejak dini, mempelajari Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, mengenalkan keesaan Allah kepada anak sejak dini, mengajarkan kalimat tauhid kepada anak sejak dini.

B. Empat Unsur Utama Pendidikan Anak Usia Dini dalam Q.S. Maryam ayat 12 dan 30

1. Mendidik anak dengan Al-Qur'an sejak dini

Dalam *Tafsir Al-Qurthubi*, dikatakan kepada Yahya bin Zakariya untuk mempelajari kitab *Taurat*. Kitab yang menjadi pegangan para nabi dalam memutuskan hukum terhadap orang-orang yang beragama Yahudi, para Rahib, dan para pendeta. Kitab suci yang Allah percayakan kepada nabi Musa *alaihissalam* untuk mendakwahkan kaum bani Israil. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah ﷺ:

((قَالَ لَهُ آدَمُ: يَا مُوسَى اصْطَفَاكَ اللهُ بِكَلَامِهِ، وَخَطَّ لَكَ التَّوْرَةَ بِيَدِهِ))

“Wahai Musa Allah telah memilihmu dengan kalam-Nya dan menetapkan keputusan Taurat kepadamu dengan tangan-Nya” (HR. Bukhari dari Abu Hurairah)

Setelah datangnya Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi terakhir, nabi Muhammad ﷺ. Allah telah mengutus Rasul yang paling

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

utama dan terhormat sebagai pembawanya, dan menurunkan kitab-Nya yang paling mulia (Al-Qur'an) dengan melaluinya. Dan Allah mengutusNya bukan untuk kaum tertentu seperti para nabi sebelumnya, akan tetapi untuk seluruh umat. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada nabi terakhir. Kitab yang menjadi penyempurna agama Islam setelah kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 3:

﴿ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴾

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.”

Besarnya perhatian Islam terhadap perkembangan janin di dalam rahim ibu, para ulama ikut membahas bahwa janin dalam perut ibu bisa melihat dan mendengar. Ketika janin dalam rahim ibu sudah berusia 120 hari, Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya. Maka jadilah ia makhluk bernyawa meskipun belum terlahir ke dunia. Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ اللَّهَ يَجْمَعُ خَلْقَ أَحَدِكُمْ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ»

“Sesungguhnya dalam penciptaan tiap-tiap orang dari kalian dikumpulkan dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa air mani, kemudian berubah menjadi segumpal darah selama itu juga (40 hari), kemudian berubah menjadi sekerat daging selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya” (Muttafaqun alaih dari Abdullah bin Mas'ud)

Melalui hadits tersebut, ketika mani dalam rahim melewati masa 42 hari, Allah mengutus satu Malaikat-Nya untuk membentuk rupa janin, menciptakan pendengaran dan penglihatannya, serta menyusun kulit dan dagingnya. Meski yang dimaksud pendengaran serta penglihatan itu adalah fisik mata dan telinga, kemampuan dua dasar indra ini sudah dimiliki oleh janin. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa janin dalam rahim ibu sudah memiliki kekuatan untuk melihat serta mendengar walau belum sempurna setelah lahir ke dunia.

Pandangan Al-Qurthubi dalam mendidik anak dengan

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

pendidikan Al-Qur'an adalah sejak usia dini yaitu usia 2 atau 3 tahun. Allah telah menciptakan kelebihan dalam diri anak usia dini yang tidak dimiliki kalangan usia manapun kecuali kalangan usia dini. Menguasai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai hafalan di luar kepala membutuhkan waktu yang bertahap. Mengulanginya terus-menerus akan memakan rentang waktu yang cukup panjang.

Adapun Ibnu kasir dalam tafsirnya memiliki pandangan yang hampir sama dengan Al-Qurtubi yaitu akan pentingnya mendidik anak dengan Al-Quran sejak dini. Beliau memberikan analogi dengan kisah Nabi Yahya yang Allah ajarkan dia Taurat, yang mana Taurat ini mereka pelajari satu sama lain sekaligus menjadi pedoman bagi para nabi dalam memberikan keputusan yang berkaitan dengan syariat.

Allah SWT berikan Nabi Yahya pemahaman, ilmu, tekad yang kuat dalam mempelajari Taurat Ketika usianya masih dini, bahkan terdapat Atsar dari Abdullah bin Mubarak bahwasanya ada seorang anak kecil yang berkata kepada Nabi Yahya “ mari ikut bermain Bersama kami” maka beliau menjawab “sesungguhnya aku tidak diciptakan untuk bermain-main”

2. Mempelajari Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya

Sejak pertama kali diturunkannya Al-Qur'an salah satu bentuk interaksi umat muslim dengan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya dan telah berlangsung secara turun-menurun. Diawal penurunannya Al-Qur'an dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan menghafalnya hingga mengajarkannya kepada para sahabat. Dan Al-Qur'an bisa sampai kepada generasi setelah para sahabat karena para penghafal Al-Qur'an di zaman nabi. Bahkan pengumpulan Al-Qur'an ayat demi ayat, surat demi surat, dan menjadi satu mushaf yang lengkap hingga kini, salah satunya dengan hafalan.

Menurut Al-Qurtubi Nabi ﷺ menerangkan banyak fadhilah dan keutamaan mempelajarinya. Dikatakan pula “Umat yang paling utama diantara kamu adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” Allah memberi ganjaran bagi para pembaca Al-

Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

«لما هُزِرَ بالقرآن مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرؤه وهو يشق عليه له أجره مرتين»

"Orang yang pandai membaca Al-Qur'an, ia bersama para malaikat yang mulia, dan orang yang membacanya dan ia kesulitan, maka baginya dua pahala." (HR. Bukhari dari Aisyah)

Dalam kata lain, seorang yang berilmu dan menjadi mahir disebabkan oleh suatu pengetahuan yang dipelajari dan diulang terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Membacanya berkali-kali sama seperti menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu yang mudah. Terbukti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar:

﴿وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

Ayat tersebut diulang empat kali dalam satu surat yang sama. Allah sendiri yang menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang hendak menghafalnya. Jika menghafal bukan suatu yang mudah, mengapa banyak hafidz dari zaman Rasulullah ﷺ ?

Adapun Ibnu Kasir memiliki pandangan yang melengkapi apa yang telah dijelaskan oleh Al-Qurtubi bahwa ilmu harus disandingkan dengan akhlak , jika tidak disandingkan maka ilmu tersebut bisa menjadi wasilah runtuhnya ilmu tersebut. Artinya, sekecil apapun ilmu yang didapat harus bersamaan dengan pengamalan atau perbuatan. Telah disebutkan diatas bahwa Al-Qur'an berisi tentang sumber-sumber pendidikan Islam. Mengamalkan Al-Qur'an adalah satu bagian dari pendidikan Al-Qur'an.

Dengan kata lain, mengamalkan Al-Qur'an adalah melakukan suatu perbuatan yang diperintahkan Allah sesuai dalam firman-Nya (Al-Qur'an) dan akan mendapatkan ganjaran berupa pahala, dan menahan diri dari hal-hal yang Allah haramkan atau bahkan meninggalkannya. Nabi ﷺ bersabda:

Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, lalu menghalalkan apa yang diharamkannya dan mengharamkan apa yang

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

diharamkannya maka Allah Ta'ala akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah menjaminnya untuk memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang kesemuanya telah diwajibkan masuk neraka.” (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ali bin Abi Tholib)

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pondasi berbagai sumber pendidikan. Jika mempelajarinya dan menghafalnya dimulai pada anak sejak dini, maka akan tumbuh dalam diri anak kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menjadikan anak terbiasa dalam menghafal. Dan anak akan memiliki banyak kesempatan untuk memperdalam Al-Qur'an dan ilmu lainnya. Seperti mempelajari ilmu tafsir yang luas dengan berbagai mufassir yang berbeda, *qiro'at*, dan sebagainya.

3. Mengenalkan keesaan Allah kepada anak sejak dini

Dalam ayat ke 30 surat Maryam Al-Qurtubi menegaskan kedudukan Al-Qur'an adalah pedoman bagi semua umat muslim. Telah dikatakan sebelumnya, seluruh kitab-kitab yang diturunkan mengajak untuk menyembah Dzat satu-satunya yang berhak disembah tanpa menyekutukannya, tidak mengingkarinya, dengan berbagai syariat yang berbeda di dalamnya. Kenalkan kepada anak tentang keesaan Allah sejak dini. Seperti, Allah adalah Rabb yang telah menciptakan semesta alam. Uraikan kepada anak apa itu iman kepada Allah *Ta'ala*. Ajarkanlah kepada anak kalimat tauhid sejak dini, ketika ia mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Adapun Ibnu Kasir menyatakan bahwa hal yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak kecil ialah tentang keesaan Allah SWT, sebagaimana Nabi Isa yang ketika kecilnya masih dalam gendongan ibunya dia mengatakan “sesungguhnya aku adalah hamba Allah” ucapan ini merupakan bentuk penetapan akan keesaan Allah sekaligus pensucian dari Nabi Isa terhadap orang yang mengatakan bahwa Allah SWT mempunyai anak.

4. Mengajarkan kalimat tauhid kepada anak sejak dini

Dasar beribadah kepada Allah bagi manusia adalah dengan mentauhidkan-Nya. Maka ajarkan kepada anak sejak dini tentang keesaan Allah, rububiyah-Nya, uluhiyyah-Nya, serta asma dan sifat-Nya. Hingga

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Vol. 9 No. 1, Januari 2020

kelak anak bisa beribadah sesuai dengan yang Dia kehendaki. “*bukalah kalimat pertama Laa Ilaaha Illaallah pada shabiy (anak kecil) kalian*” Maka ajarilah kalimat *Laa Ilaaha Illaallah*, agar kalimat tersebut menjadi kalimat pertama yang dapat anak ucapkan secara fasih.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa unsur unsur pendidikan anak usia dini dalam Q.S. Maryam ayat 12 dan 30 meliputi 4 unsur utama pendidikan anak usia dini;

1. Pendidikan anak usia dini dalam surat Maryam ayat 12 menurut Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir adalah pendidikan Al-Qur’an. Pendidikan Al-Qur’an mulai ditanamkan kepada anak sejak usia dini yaitu usia 2-3 tahun.
2. Menurut Al-Qurtubi dan Ibnu Kasir, pendidikan Al-Qur’an bukan hanya sekedar mempelajarinya saja. Akan tetapi, menghafal dan mengamalkannya adalah bagian dari pendidikan tersebut.
3. Sejak dini anak harus dikenalkan tentang keesaan Allah dan dijelaskan bahwa Allah adalah Rabb pencipta Alam semesta dan hanya Allah satu-satunya Dzat yang berhak disembah.
4. Sejak dini anak harus diajarkan tentang kalimat tauhid yaitu “*Laa ilaaha illaallah*”, agar kalimat tersebut menjadi kalimat pertama yang anak ucapkan ketika anak bisa berbicara

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan kajian lebih lanjut bagi pihak dan atau lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam terutama pendidikan anak usia dini untuk kemudian menjadi pedoman amalan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih dalam dan komprehensif dalam bahasan pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al-Qur’an, khususnya pada surat-surat selain yang dilakukan dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurtubi, Imam Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Anshori. 2006. “Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an Wa Al-Mubayyin Lima Tadhommanahu Min As-Sunnah W Ayyil Al-Furqon”. Muassasatu Risalah
- Anita, Yus. 2011 “Model pendidikan anak usia dini” (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Handayani, Erna Nitri. 2016. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur’an”. Ponorogo
- Indrijati, Herdina. 2017. “Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Serampai” (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Ibnu Katsir ,Abu al-Fida Ismail. 2010” Tafsir al-Qur'an al-Azhim”, (Mesir: Dar Ibnu Jauzi),
- Mustaqim, Abdul. Metodologi. 2014 Penelitian al-Qur’an dan Tafsir. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta),
- Ariyanto, Bambang. 2021 “ Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Batu: Literasi Nusantara”

[https://Islamqa.Info/Id/Answers/145782/Siapakah-Yang-Dimaksud-Ahlul-Quran-Yang-Dikatakan-Sebagai-Ahlullah-Dan-Orang-Khususnya,](https://Islamqa.Info/Id/Answers/145782/Siapakah-Yang-Dimaksud-Ahlul-Quran-Yang-Dikatakan-Sebagai-Ahlullah-Dan-Orang-Khususnya)